

KELAPA GADING BRANCH

Bertakasi di Jl. Boulevard Barat Raya A No.1-3, Jakarta Utara, kantor cabang baru ini diresmikan pada tanggal 25 Oktober 2010 yang merupakan hasil relokasi dari kantor lama di Jl. Raya Boulevard Kelapa Gading.

Located at Jl. Boulevard Barat Raya A no. 1-3, North Jakarta, this new branch office was inaugurated on 25 October 2010, which is relocation from the old office on Jl. Raya Boulevard Kelapa Gading.



Laporan Keuangan
Financial Statements

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-1010/PSS/2011

Report No. RPC-1010/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank ICBC Indonesia

Kami telah mengaudit neraca PT Bank ICBC Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 30 April 2010, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

We have audited the accompanying balance sheet of PT Bank ICBC Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2010, and the related statement of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2009 were audited by other independent auditors, whose report dated April 30, 2010, expressed an unqualified opinion on those statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK-PSAK tersebut telah diterapkan secara prospektif.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of December 31, 2010, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As described in Note 2c to the financial statements, effective January 1, 2010, the Bank has implemented Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Those PSAKs have been applied prospectively.

Purwanto, Suherman & Surja



Peter Surja

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976/
Public Accountant License No. 05.1.0976

26 April 2011/April 26, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK ICBC INDONESIA
NERACA
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
BALANCE SHEETS
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Kas	24.865.621.950	2c,2d,3 2c,2e,	17.153.407.852	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.018.400.246.707	4	187.820.872.062	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.392.970 pada tahun 2010 (2009: Rp Rp636.178.563)	221.734.787.498	2c,2e,2j, 2k,2u,5,27	61.019.213.552	Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp6,392,970 in 2010 (2009: Rp636,178,563)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar RpNihil pada tahun 2010 (2009: Rp587.187.500)	707.016.915.331	2c,2f,2j, 2k,6	148.069.728.556	Placements with Bank Indonesia and other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil in 2010 (2009: Rp587,187,500)
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.329.395.361 pada tahun 2010 (2009: Rp64.502.782)	1.426.027.836.645	2c,2g, 2j,2k,7	517.634.902.256	Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp1,329,395,361 in 2010 (2009: Rp64,502,782)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp45.537.708.786 pada tahun 2010 (2009: Rp18.408.748.137)	6.736.300.362.541	2c,2h,2j, 2k,2u,8,27	2.845.003.110.984	Loans, net of allowance for impairment losses of Rp45,537,708,786 in 2010 (2009: Rp18,408,748,137)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.501.808.875 pada tahun 2010 (2009: Rp191.878.970)	155.925.821.576	2c,2i, 2j,2k,9	12.913.141.783	Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp1,501,808,875 in 2010 (2009: Rp191,878,970)
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp17.994.060.618 pada tahun 2010 (2009: Rp10.552.197.397)	218.930.531.410	2i,10	150.389.600.764	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp17,994,060,618 in 2010 (2009: Rp10,552,197,397)
Aset pajak tangguhan	2.013.629.979	2s,13c	1.968.012.414	Deferred tax assets
Aset lain-lain	79.988.330.681	2c,2j,11	36.424.168.448	Other assets
JUMLAH ASET	10.591.204.084.318		3.978.396.158.671	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	13.247.823.362	2c,2m,12	903.669.553	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	8.295.532.882.909	2c,2n,2u,14,27	2.622.363.879.996	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	285.314.674.966	2c,2o,2u,15,27	570.097.961.377	<i>Deposits from other banks</i>
Hutang pajak	9.781.834.818	2s,13a	9.085.748.686	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban akseptasi	157.427.630.451	2c,2i,9	13.105.020.753	<i>Acceptances payable</i>
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	9.075.920.127	2j,16	4.074.749.518	<i>Estimated losses on commitments and contingencies</i>
Kewajiban lain-lain	42.867.733.043	2c,2t,17	27.686.476.370	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	225.250.000.000	2c,2p,2u,18,27	234.875.000.000	<i>Subordinated loan</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	9.038.498.499.676		3.482.192.506.253	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 10.000 saham dengan nilai nominal Rp50.000.000 per saham				<i>Authorized - 10,000 shares at Rp50,000,000 par value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.200 saham	460.000.000.000	19	460.000.000.000	<i>Issued and fully paid-up capital - 9,200 shares</i>
Dana setoran modal	1.040.000.000.000	20		<i>- Advance for future shares subscription</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	510.788.824		866.799.454	<i>Unrealized gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax</i>
Saldo laba	52.194.795.818		35.336.852.964	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	1.552.705.584.642		496.203.652.418	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.591.204.084.318		3.978.396.158.671	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF INCOME
 Year Ended December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOMES/ (EXPENSES)
Pendapatan bunga	452.852.389.075	2q,21	231.699.419.161	<i>Interest incomes</i>
Pendapatan provisi dan komisi	-	2r,21	7.141.203.574	<i>Fees and commission incomes</i>
	452.852.389.075		238.840.622.735	
Beban bunga	(267.104.941.143)	2q,22	(155.107.492.239)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	185.747.447.932		83.733.130.496	<i>Net interest incomes</i>
Pendapatan operasional lainnya				Other operating incomes
Provisi dan komisi lainnya	14.481.142.661	2r	32.012.643.767	<i>Other fees and commissions</i>
Laba/(rugi) selisih kurs	1.439.402.812	2b	(257.130.130)	<i>Foreign exchange gains/(losses)</i>
Keuntungan atas penjualan efek-efek	9.979.669.313	2g	884.978.700	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset keuangan	479.532.350	2g	1.967.650	<i>Gain from changes in fair value of financial assets</i>
Lain-lain	269.143.631		6.938.034.110	<i>Others</i>
	26.648.890.767		39.580.494.097	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	(29.957.402.777)	2j,2k,23	(15.870.736.350)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan dan kontinjensi	(5.216.062.699)	2j,2k,16	(3.212.972.394)	<i>Allowance for impairment losses on commitments and contingencies</i>
Beban umum dan administrasi	(57.273.944.175)	24	(33.343.248.968)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban tenaga kerja	(90.787.113.834)	25	(48.722.302.927)	<i>Personnel expenses</i>
Lain-lain	(682.994.458)		(11.988.000)	<i>Others</i>
	(183.917.517.943)		(101.161.248.639)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	28.478.820.756		22.152.375.954	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL	(771.179.953)	26	(572.182.279)	NON OPERATING INCOMES/ (EXPENSES)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	27.707.640.803		21.580.193.675	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan badan - bersih	(11.779.871.822)	2s,13b	(8.710.147.347)	<i>Corporate income tax expense - net</i>
LABA BERSIH	15.927.768.981		12.870.046.328	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN
EQUITY
Year Ended December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Dana setoran modal/ Advance for future shares subscription	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk tersedia dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gain on available- for-sale marketable securities - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2009		460.000.000.000	-	-	22.466.806.636	482.466.806.636	Balance as of January 1, 2009
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	12.870.046.328	12.870.046.328	Net income for the year
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan		-	-	866.799.454	-	866.799.454	Unrealized gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2009		460.000.000.000	-	866.799.454	35.336.852.964	496.203.652.418	Balance as of December 31, 2009
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	34	-	-	-	930.173.873	930.173.873	Adjustment to opening balance relating to the implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		460.000.000.000	-	866.799.454	36.267.026.837	497.133.826.291	Balance as of January 1, 2010 after adjustment to opening balance relating to the implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006)
Dana setoran modal	20	-	1.040.000.000.000	-	-	1.040.000.000.000	Advance for future shares subscription
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	15.927.768.981	15.927.768.981	Net income for the year
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan		-	-	(356.010.630)	-	(356.010.630)	Unrealized loss on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2010		460.000.000.000	1.040.000.000.000	510.788.824	52.194.795.818	1.552.705.584.642	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	416.066.024.352		218.652.669.159	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Pembayaran bunga	(256.945.192.544)		(150.927.016.504)	<i>Interest paid</i>
Laba/(rugi) selisih kurs	1.439.402.812		(257.130.130)	<i>Foreign exchange gains/(losses)</i>
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(88.379.285.583)		(49.587.015.254)	<i>Payments to employees and other suppliers</i>
(Beban)/pendapatan operasional lainnya	(26.194.263.387)		14.983.224.330	<i>Other operating (expenses)/incomes</i>
Pendapatan/(beban) non-operasional lainnya	788.724.042		(572.182.280)	<i>Other non-operating incomes/(expenses)</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	46.775.409.692		32.292.549.321	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	(592.600.457.255)		(10.765.750.000)	<i>Marketable securities - trading</i>
Kredit yang diberikan	(3.918.462.900.860)		(2.381.305.824.641)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(6.978.682.827)		(1.333.932.374)	<i>Other assets</i>
Kewajiban segera	12.344.153.809		(1.505.826.697)	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	5.673.169.002.913		1.607.644.922.862	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(284.783.286.411)		569.409.261.793	<i>Deposits from other banks</i>
Hutang pajak	1.058.394.268		4.889.724.753	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban lain-lain	2.613.679.822		9.971.656.321	<i>Other liabilities</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	933.135.313.151		(170.703.218.662)	<i>Net cash received from (used in) operating activities before income tax</i>
Pembayaran pajak atas surat ketetapan	(629.730.119)	13d	(259.087.104)	<i>Tax assessment paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12.379.185.269)		(12.102.841.649)	<i>Payment of corporate income taxes</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	920.126.397.763		(183.065.147.415)	Net cash received from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(462.020.906.085)		4.238.917.502	<i>Increase (decrease) on marketable securities - available-for-sale and held-to-maturity</i>
Perolehan aset tetap	(76.350.641.049)	10	(59.232.910.104)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(538.371.547.134)		(54.993.992.602)	Net cash used in investing activities

*) Direklasifikasi, Catatan 37

*) As reclassified, Note 37

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dana setoran modal	1.040.000.000.000	20	-	<i>Advance for future shares subscription</i>
(Penurunan) kenaikan pinjaman subordinasi	(9.625.000.000)	18	234.875.000.000	<i>(Decrease) increase in subordinated loan</i>
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	1.030.375.000.000		234.875.000.000	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.412.129.850.629		(3.184.140.017)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	609.346.735.125		612.530.875.142	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.021.476.585.754		609.346.735.125	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas	24.865.621.950	3	17.153.407.852	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.018.400.246.707	4	187.820.872.062	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	221.741.180.468	5	61.655.392.115	<i>Current accounts with other banks - gross</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	707.016.915.331	6	148.656.916.056	<i>Placement with Bank Indonesia</i>
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	49.452.621.298	7	194.060.147.040	<i>Certificates of Bank Indonesia with original maturities of 3 months or less from acquisition date</i>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	2.021.476.585.754		609.346.735.125	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

*) Direklasifikasi, Catatan 37

*) As reclassified, Note 37

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., dan diperbarui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 5104 tahun 1989 Tambahan No. 100 tertanggal 26 April 1989. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 26 tertanggal 10 Maret 2011 dari Mala Mukti, S.H., LL.M., seperti dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 20 Agustus 2010, tentang penambahan modal dasar dari 10.000 lembar saham menjadi 120.000 lembar saham dan penambahan modal disetor dari 9.200 lembar saham menjadi 30.000 lembar saham oleh para pemegang saham.

Maksud dan tujuan Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha dibidang perbankan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh ijin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan ijin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2010
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Chen Jin
Komisaris Independen	Hendra Widjojo
Komisaris Independen	Sukarwan

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated February 24, 1989 of Sastra Kosasih, S.H. and was renewed by deed No. 16 dated April 17, 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated April 20, 1989 and were published in the State Gazette No. 5104 year 1989 Supplementary No. 100 dated April 26, 1989. The Bank's articles of association were amended several times and the latest amendment was based on notarial deed No. 26 dated March 10, 2011 of Mala Mukti, S.H., LL.M., as stated in the General Meeting of Shareholders' of the Bank, dated August 20, 2010 regarding increase in authorized capital from 10,000 shares to 120,000 shares and increase in paid-up capital from 9,200 shares to 30,000 shares by the shareholders.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989, the Bank has received general banking license and based on the Decision Letter of Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995, the Bank has been approved as foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated September 26, 2007, Bank Indonesia has approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

As of December 31, 2010 and 2009, the compositions of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2009	
		<u>Board of Commissioners</u>
	Chen Jin	President Commissioner
	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
	Sukarwan	Independent Commissioner

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

	2010
Direksi	
Presiden Direktur	Yuan Bin
Direktur	Shi Baolian *)
Direktur	Jeff S.V. Eman
Direktur	Surjawaty Tatang
Direktur	Sandy Tjipta Muliana **)

*) Efektif sejak 10 Februari 2010
 **) Efektif sejak 11 September 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2010
Ketua	Hendra Widjojo
Anggota	Chaidimurdin *)
Anggota	Soetjipto Budiman *)

*) Efektif sejak Desember 2010

PT Bank ICBC Indonesia berkantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010
Kantor pusat	1
Kantor cabang utama	2
Kantor cabang	9
Kantor cabang pembantu	3
Kantor kas	1
	16

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jumlah karyawan tetap masing-masing adalah 437 karyawan dan 368 karyawan (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

1. GENERAL (continued)

	2009
Yuan Bin	Yuan Bin
Chen Youbin	Chen Youbin
Jeff S.V. Eman	Jeff S.V. Eman
Surjawaty Tatang	Surjawaty Tatang
Sandy Tjipta Muliana *)	Sandy Tjipta Muliana **)

*) Effective since February 10, 2010
 **) Effective since September 11, 2009

As of December 31, 2010 and 2009, the compositions of the Bank's Audit Committees are as follows:

	2009	
Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	Chairman
Irawan Gunari	Irawan Gunari	Member
Koeswardjanto	Koeswardjanto	Member

*) Effective since December 2010

PT Bank ICBC Indonesia's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with distribution network as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2009	
Kantor pusat	1	Head office
Kantor cabang utama	2	Main branches
Kantor cabang	8	Branches
Kantor cabang pembantu	2	Sub-branches
Kantor kas	-	Cash office
	13	

As of December 31, 2010 and 2009, total permanent employees are 437 employees and 368 employees, respectively (inaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the year ended December 31, 2010 were been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and Guidance for Indonesian Bank Accounting (PAPI) 2008.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2001. PSAK No. 31 tersebut telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk penyajian beberapa arus kas dari aktivitas operasi yang masih menggunakan metode tidak langsung.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, disajikan dalam Rupiah penuh.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah kedalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements for the year ended December 31, 2009 were prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2001. PSAK No. 31 has been revoked effective on January 1, 2010.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain financial instruments such as trading and available-for-sale marketable securities and derivative instruments. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities, except for presentation of cash flows from operating activities for some accounts are still using indirect method.

All figures in the financial statements are stated in Rupiah full amount, unless otherwise stated.

b. Foreign currency transactions and balances

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the date of the transactions. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah by using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year's statement of income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk penjabaran kedalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	2010	2009
1 Dolar Amerika Serikat	9.010	9.395
1 Euro Eropa	12.018	13.542
1 Dolar Australia	9.169	8.453
1 Dolar Hong Kong	1.159	1.211
1 Dolar Singapura	7.026	6.705
1 Yen Jepang	111	104
1 Yuan China	1.367	1.381

c. Aset dan kewajiban keuangan

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010. Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) diungkapkan dalam Catatan 34.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign currency transactions and balances (continued)

Exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2010 and 2009:

	2010	2009	
	9.010	9.395	United States Dollar 1
	12.018	13.542	European Euro 1
	9.169	8.453	Australian Dollar 1
	1.159	1.211	Hong Kong Dollar 1
	7.026	6.705	Singapore Dollar 1
	111	104	Japanese Yen 1
	1.367	1.381	Chinese Yuan 1

c. Financial assets and liabilities

The Bank has implemented PSAK No. 50 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement" prospectively effective January 1, 2010. The effect of first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) is described in Note 34.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

All financial assets and liabilities are recognized on the settlement date.

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are taken directly to the statements of income in the current year.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah instrumen keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Manajemen telah menetapkan aset keuangan dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau kewajiban atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset atau kewajiban tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan dan/atau kewajiban keuangan yang dikelola, dievaluasi, dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Instrumen keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial instruments designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial instruments are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Management has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following criteria:

- The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- The group of financial assets and/or financial liabilities are managed, evaluated, and reported internally on a fair value basis;
- The financial instrument contains one or more embedded derivatives which significantly modify the cash flows that otherwise would be required by the contract.

Financial instruments designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of income as "Gain (loss) from changes in fair value of financial assets".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

Available-for-sale financial instruments are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity in the "Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statements of income as "Allowance for impairment losses on financial assets" and removed from equity.

Held-to-maturity financial instruments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial instruments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of income as "Interest incomes". Impairment of held-to-maturity financial assets is recognized in the statements of income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- i. yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- ii. yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- iii. dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari kredit yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Aset keuangan:		Financial assets:
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other banks

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- i. those that the Bank intends to sell immediately or in the near term which are classified as held-for-trading and those that, upon initial recognition, are designated as at fair value through profit or loss;
- ii. those that, upon initial recognition, are designated as available-for-sale; or
- iii. those for which the Bank may not recover substantially all of the initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction cost that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of income as "Interest incomes". Impairment of loans and receivables is recognized in the statements of income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement (continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets</i>	Marketable securities
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptances receivable
Pendapatan masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued revenues
Kewajiban keuangan:		Financial liabilities:
Kewajiban segera	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Acceptances payable
Beban masih harus dibayar	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	Subordinated loan

Penghentian pengakuan

Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (i) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or (ii) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut. Dalam hal ini, Bank juga mengakui kewajiban terkait. Aset yang ditransfer dan kewajiban terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Bank.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau kewajiban yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau kewajiban yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service/regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset. In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Determination of fair value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market (bid price for long positions and ask price for short price positions). Financial instrument is regarded as having a quotation in an active market if the quoted price is readily and regularly available from the stock exchange, dealer, broker, group of industry, pricing service/regulatory agency and the price represents the actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

d. Kas dan setara kas

Sejak 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Determination of fair value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include using a recent market transaction performed on an arm's length basis between willing and knowledgeable parties, and if available, discounted cash flows analysis and reference to the recent fair value of another instrument which is substantially the same.

Reclassification of financial instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of income.

d. Cash and cash equivalents

Starting January 1, 2010, for statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kas dan setara kas (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan perbandingan, kas dan setara kas dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi (Catatan 37).

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian (Catatan 2j).

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain (Catatan 2j).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents (continued)

Prior to January 1, 2010, for statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, and current accounts with other banks, which are not pledged as collateral or restricted for use. For comparative purposes, the cash and cash equivalents in the statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 has been reclassified (Note 37).

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Starting January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

Prior to January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances, while current accounts with other banks are stated at their outstanding balances less allowance for possible losses (Note 2j).

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Starting January 1, 2010, placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

Prior to January 1, 2010, placements with other banks are stated at the outstanding balances, less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each placement with other banks (Note 2j).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Obligasi Pemerintah, Surat Berharga Syariah Negara, dan wesel tagih.

Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual tersebut, setelah dikurangi pajak, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai pendapatan atau beban pada tahun terjadi realisasi. Penurunan permanen atas nilai efek-efek tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan,

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Treasury Note (Surat Perbendaharaan Negara (SPN)), Government Bonds, State Sharia Securities, and export bills.

Marketable securities are classified as either trading, available-for-sale, or held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealized gains or losses from changes in fair value are recognized in the current year's statement of income.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the marketable securities is recognized as gain or loss in the year when realized. The unrealized gains or losses, net of tax, of the available-for-sale marketable securities recorded in equity are recognized as income or expense in the year when realized. Any permanent decline in the value of available-for-sale marketable securities is recognized in the current year's statement of income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost, adjusted for unamortized premiums or discounts. If it is probable that the cost (including amortization of premiums or discounts) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent diminution in value is considered to have occurred and the individual marketable securities is written-down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current year's statement of income.

Realized gains and losses from selling marketable securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year's statement of income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sebelum 1 Januari 2010, pemindahan efek-efek antar kelompok diakui sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Untuk efek-efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk efek-efek yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2k). Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing efek-efek (Catatan 2j).

h. Kredit yang diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan (Catatan 2j).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

Starting January 1, 2010, premiums or discounts are amortized using effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, premiums or discounts are amortized using the straight-line method.

Prior to January 1, 2010, the transfer of a marketable securities between categories of investments shall be accounted for at fair value at the date of the transfer. For a marketable securities transferred from the trading category, the unrealized holding gain or loss at the date of the transfer would have been recognized in earnings and shall not be reversed. Marketable securities transferred from held-to-maturity category to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses at the date of the transfer shall be recognized in equity separately.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

Starting January 1, 2010, the allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k). Prior to January 1, 2010, allowance for possible losses is determined based on evaluation of collectibility of each marketable security (Note 2j).

h. Loans

Starting January 1, 2010, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

Prior to January 1, 2010, loans are stated at the gross amount of their outstanding balances, less allowance for possible losses which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan (Note 2j).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "past due". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang dihapus buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir.

Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Sejak 1 Januari 2010, penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya diakui sebagai pendapatan operasional selain bunga. Sebelum 1 Januari 2010, penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di neraca.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount according to the portion of risk assumed by the Bank.

Loan restructuring

Starting January 1, 2010, after the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Prior to January 1, 2010, restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, proportionately.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has been terminated.

When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Starting January 1, 2010, subsequent recoveries from loans previously written-off are recognized as operating income other than interest income. Prior to January 1, 2010, subsequent recoveries from loans previously written-off are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheets.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2k). Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letters of Credit (L/C)* atau nilai realisasi L/C yang diaksept oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo tagihan akseptasi (Catatan 2j).

j. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit, standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan Peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Acceptance receivables and payables

Starting January 1, 2010, acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k). Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

Prior to January 1, 2010, acceptances receivable and payable are stated at the nominal amount of the Letters of Credit (L/C) or at the realizable value of the L/C that has been accepted by the accepting bank. Acceptances receivable are presented net of allowance for losses which is determined based on evaluation of the collectibility of each acceptance receivable (Note 2j).

j. Allowance for possible losses on earning and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies

Earning assets include current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia (BI) and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, and commitments and contingencies which carry credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk include but are not limited to issued guarantees, Letters of Credit, standby Letters of Credit, and unused loan facilities granted to customers.

Prior to January 1, 2010, the allowances for possible losses on earning assets have been determined using BI criteria in accordance with BI Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by BI Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, BI Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, and BI Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan BI tersebut di atas, aset produktif diklasifikasikan dalam lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut.

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar *)	1%	Current *)
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

*) Tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Dalam penerapan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005, Bank membentuk penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar setiap debitur.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi terdiri dari penyisihan umum dan khusus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for possible losses on earning and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies (continued)

Based on the above BI Regulations, earning assets are classified into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

*) Excluding Certificates of Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, Government Bonds, and earning assets secured by cash collateral.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less the collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorized as current, where the rate is applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

In the implementation of BI Regulation No. 7/2/PBI/2005, the Bank determines allowance for possible losses on earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and management's evaluation of every debtor's business prospect, financial performance, and repayment ability.

Earning assets classified as current and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered as performing earning assets. Non-performing earning assets consist of assets classified as sub-standard, doubtful, and loss.

The allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitment and contingencies consists of general and specific provisions.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan umum adalah penyisihan 1% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan khusus terhadap aset produktif dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada dibawah jumlah pokok dan bunga yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada bagian kewajiban.

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian aset pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif di neraca selama tahun berjalan.

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit setelah 1 Januari 2010.

k. Penurunan nilai instrumen keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for possible losses on earning and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies (continued)

General provision is the 1% provision required under Bank Indonesia Regulations for earning assets classified as current.

Specific provisions for earning assets were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the earning assets is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short of the amount of principal and interest outstanding.

The allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented as estimated losses on commitments and contingencies in the liability section.

The outstanding balance of earning assets classified as loss is written-off against the respective allowance for possible losses when management believes that recovery is no longer possible. Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to allowance for possible losses on earning assets in balance sheets during the year of recovery.

There is no change in the policy for allowance for losses for estimated losses on commitment and contingencies with credit risk after January 1, 2010.

k. Impairment of financial instruments

Since January 1, 2010, the Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each balance sheet date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of financial instruments (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan No. 55 (Revisi 2006), Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of financial instruments (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the income statement. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in the statement of income.

For the purpose of a collective evaluation of impairment on loans, as allowed under the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and No. 55 (Revised 2006), the Bank applies the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks". In accordance with the aforementioned Bank Indonesia Circular Letter, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca Bank menilai apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan.

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan	4
Prasarana	5

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of financial instruments (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for landright.

Vehicles and office equipments are depreciated using the double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using the straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles
Leasehold improvements

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

m. Kewajiban segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred. Significant renewals and betterments are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year's statement of income.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets accounts when the construction is completed. Depreciation is charged from such date.

m. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Starting January 1, 2010, liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, liabilities immediately payable were stated at the amounts payable by the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Simpanan nasabah

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada nasabah.

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deposits from customers

Starting January 1, 2010, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are stated at the amounts due to the account holders.

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, and time deposits. These are stated at the amount due to other banks.

Starting January 1, 2010, deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amounts due to the other banks.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pinjaman subordinasi

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi disajikan sebesar nilai nominal.

q. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Subordinated loan

Starting January 1, 2010, subordinated loan is classified as liability measured at amortized cost, which is initially recognized at fair value and subsequently is measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, subordinated loan was presented at nominal value.

q. Interest incomes and expenses

Starting January 1, 2010, prospectively, for all financial instruments measured at amortized cost, interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the income statements. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang untuk mengukur besarnya kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing* (bermasalah). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit dan aset produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

r. Provisi dan komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau kewajiban keuangan, atau selama periode risiko.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit atau mempunyai jangka waktu tertentu dicatat sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Apabila kredit dilunasi sebelum jatuh tempo, maka pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui langsung dalam laporan laba rugi pada saat kredit dilunasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest incomes and expenses (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Prior to January 1, 2010, interest incomes and expenses are recognized on an accrual basis, except for interest income from loans and other earning assets classified as non-performing. These interest incomes are recognized only when such interests are actually received. Interest incomes recognized or recorded but not yet received are cancelled when the loans and other earning assets are classified as non-performing. Such interest incomes from non-performing assets are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as income when collection of the cash is received.

Cash payments received from loans which are classified as doubtful and loss are first applied as reduction of loan principal balances. Any excess is recognized as interest income in the statements of income.

r. Fees and commissions

Starting January 1, 2010, fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Prior to January 1, 2010, significant fees and commissions income directly relating to lending activities or relating to a specific period are recognized as deferred income and are amortized using the straight-line method over the term of the underlying loans. Unamortized fees and commissions income relating to loans settled prior to maturity are recognized in the statements of income at the settlement date.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Provisi dan komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

s. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban neraca (*balance sheet liability method*).

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fees and commissions (continued)

Other fees and commissions are recognized as income when earned at the transaction date.

s. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's statement of income, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment is received or, if objected or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Kewajiban imbalan pasca-kerja karyawan

Bank mempunyai program manfaat pasca-kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau kebijakan internal Bank. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pasca-kerja karyawan, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah manfaat pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di necara adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan suku bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang manfaat yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo manfaat yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are liable to the employees based on accrual basis

Post-employment benefit liabilities

The Bank has unfunded post-employment benefit schemes in accordance with Labor Law No. 13/2003 or the Bank's internal policies. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, post-employment benefit plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses may arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions for pension plans. When exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation, the actuarial gains and losses are charged or credited to statement of income over the average remaining service lives of the related employees.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Berdasarkan PSAK tersebut, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- i) perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii) perusahaan asosiasi;
- iii) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam poin iii di atas; dan
- v) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan perkiraan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions and balances with related parties

The Bank enters into transactions with related parties as defined in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 regarding "Related Party Disclosures". Based on the PSAK, the related parties are as follows:

- i) entities under the control of the Bank;
- ii) associated companies;
- iii) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- iv) entities controlled by investors under point iii above; and
- v) key management and their relatives.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

v. Significant accounting judgements and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the judgement and estimates are as follows:

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities, disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan signifikan secara individual dan piutang pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas dimasa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each balance sheet date to assess whether an impairment loss should be recorded in the income statement. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the debtor's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individual pada kredit yang diberikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity investments

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity investments at each balance sheet date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

3. KAS

	2010
Rupiah	14.160.121.050
Yuan China	7.916.329.260
Dolar Amerika Serikat	2.789.171.640
Dolar Australia	-
	24.865.621.950

3. CASH

	2009
Rupiah	16.976.865.900
Yuan China	-
Dolar Amerika Serikat	144.504.495
Dolar Australia	32.037.457
	17.153.407.852

Rupiah
 Chinese Yuan
 United States Dollar
 Australian Dollar

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2010
Rupiah	342.229.313.022
Dolar Amerika Serikat	676.170.933.685
	1.018.400.246.707

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2009
Rupiah	128.324.981.754
Dolar Amerika Serikat	59.495.890.308
	187.820.872.062

Rupiah
 United States Dollar

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia (BI).

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia (BI) minimum statutory reserve requirement (GWM).

Pada tahun 2008, BI menerbitkan Peraturan BI (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing" dan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing". Peraturan ini mensyaratkan Bank memiliki GWM utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM sekunder mulai berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2009.

In 2008, BI issued BI regulation (PBI) No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 regarding "Minimum Reserve Requirement of General Banks at BI in Rupiah and Foreign Currency" and PBI No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 regarding "The Amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Minimum Statutory Reserve Requirement of General Banks at BI in Rupiah and Foreign Currency". This PBI requires the Bank to maintain primary reserve at 5% of third party funds in Rupiah, secondary reserve at 2.5% of third party funds in Rupiah, and 1% of third party funds in foreign currency. The secondary reserve requirement should be complied since October 24, 2009.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tahun 2010, BI menerbitkan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku sejak tanggal 1 November 2010. Pemenuhan GWM LDR mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2011.

Rasio GWM (tidak diaudit) Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
Giro Wajib Minimum Utama	8,28%	5,79%
Giro Wajib Minimum Sekunder	29,64%	23,07%
Valuta asing	15,66%	5,27%

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib disediakan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang disediakan di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

In 2010, BI issued PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding "Minimum Reserve Requirement of General Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency". In accordance with such regulation, Minimum Reserve Requirement in Rupiah consists of primary reserve, secondary reserve, and Loan to Deposit Ratio (LDR) reserve. The minimum primary reserve in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. The minimum primary reserve in foreign currencies is designated at 1% of third party funds in foreign currencies. The PBI is effective starting November 1, 2010. The minimum LDR reserve requirement should be complied starting March 1, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the GWM ratios (unaudited) of the Bank are as follows:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama	8,28%	5,79%	Primary Statutory Reserve
Giro Wajib Minimum Sekunder	29,64%	23,07%	Secondary Statutory Reserve
Valuta asing	15,66%	5,27%	Foreign currencies

Primary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Promissory Notes (SUN), and/or excess reserves of the Bank's Rupiah current account from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the Minimum Reserve Requirement.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2010	2009	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat	41.477.839.628	46.165.467.269	<i>United States Dollar</i>
Yuan China	16.134.032.051	664.179	<i>Chinese Yuan</i>
Rupiah	5.103.965.113	264.824.400	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	710.702.357	235.800.282	<i>Singapore Dollar</i>
Yen Jepang	141.196.283	5.562.554	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Australia	122.484.538	45.375.971	<i>Australian Dollar</i>
Euro Eropa	6.392.970	19.822.867	<i>European Euro</i>
	<u>63.696.612.940</u>	<u>46.737.517.522</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Yuan China	90.582.837.196	5.243.123.288	<i>Chinese Yuan</i>
Dolar Amerika Serikat	61.570.123.770	3.935.337.014	<i>United States Dollar</i>
Dolar Hong Kong	5.780.049.690	5.548.644.111	<i>Hong Kong Dollar</i>
Euro Eropa	111.556.872	190.770.180	<i>European Euro</i>
	<u>158.044.567.528</u>	<u>14.917.874.593</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	221.741.180.468 (6.392.970)	61.655.392.115 (636.178.563)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>221.734.787.498</u>	<u>61.019.213.552</u>	

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.412.448.883	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Standard Chartered Bank, Jakarta	941.310.191	-	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i>
PT Bank Central Asia Tbk	750.206.039	264.824.400	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	<u>5.103.965.113</u>	<u>264.824.400</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Wells Fargo Bank, N.A. (dahulu Wachovia Bank, N.A.)	14.708.802.565	767.959.046	<i>Wells Fargo Bank, N.A. (formerly Wachovia Bank, N.A.)</i>
Standard Chartered Bank, New York	14.168.960.216	40.138.733.316	<i>Standard Chartered Bank, New York</i>
Bank of Communication Co., Ltd., Shanghai	13.674.472.584	664.179	<i>Bank of Communication Co., Ltd., Shanghai</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.394.464.304	76.953.224	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	6.205.612.542	5.187.384.237	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
China Merchant Bank Co., Ltd., Shenzhen	2.459.559.466	-	<i>China Merchant Bank Co., Ltd., Shenzhen</i>
Oversea-Chinese Banking Corporation, Singapura	710.702.357	235.800.282	<i>Oversea-Chinese Banking Corporation, Singapore</i>
Standard Chartered Bank, Tokyo	141.196.285	-	<i>Standard Chartered Bank, Tokyo</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	2010	2009
Mata uang asing (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Commonwealth Bank of Australia	122.484.538	45.375.971
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda (dalam likuidasi)	6.392.970	19.822.867
	<u>58.592.647.827</u>	<u>46.472.693.122</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing	103.316.638.254	4.126.107.194
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai	21.961.543.711	5.243.123.288
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Hong Kong	20.848.756.298	5.548.644.111
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York	9.092.916.417	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen	1.411.845.470	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong	1.409.875.861	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt	2.991.517	-
	<u>158.044.567.528</u>	<u>14.917.874.593</u>
	<u>216.637.215.355</u>	<u>61.390.567.715</u>
	221.741.180.468	61.655.392.115
Penyisihan kerugian penurunan nilai (6.392.970)	(6.392.970)	(636.178.563)
	<u>221.734.787.498</u>	<u>61.019.213.552</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar, kecuali giro dalam mata uang asing pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda yang dimiliki oleh Bank Sentral Indonesia yang sedang dalam proses likuidasi. Giro ini diklasifikasikan sebagai macet dan Bank mengakui 100% penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo tersebut.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

Foreign currencies (continued)
Third parties (continued)
 Commonwealth Bank of Australia
 N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands (under liquidation)

Related parties
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Hong Kong
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong
 Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt

Allowance for impairment losses

c. By collectibility

All current accounts with other banks as of December 31, 2010 and 2009 were classified as current, except for current account in foreign currency with N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands owned by the Central Bank of Indonesia which is currently under liquidation process. This current account is classified as loss and the Bank recognized 100% allowance for impairment losses from the outstanding balance.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Suku bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	2010	2009	
Rupiah	1,11%	1,20%	Rupiah
Mata uang asing	0,47%	0,62%	Foreign currencies

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

e. Movements of allowance for impairment losses

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	636.178.563	1.170.917.040	Balance at beginning of year
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 34)	(616.355.676)	-	Adjustment to opening balance relating to the implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 34)
Pemulihan (Catatan 23)	(13.429.917)	(373.146.291)	Reversal (Note 23)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	-	(161.592.186)	Foreign exchange translation
Saldo akhir tahun	6.392.970	636.178.563	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 32.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
Penempatan pada Bank Indonesia, bersih setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2010 sebesar Rp1.880.993.103 (2009: Rp61.833.944)	704.119.006.897	89.938.166.056	Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp1,880,993,103 in 2010 (2009: Rp61,833,944)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2010	2009	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
<i>Deposito on call</i>	-	58.718.750.000	<i>Deposit on call</i>
<i>Interbank call money</i>	2.897.908.434	-	<i>Interbank call money</i>
	707.016.915.331	148.656.916.056	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(587.187.500)	Allowance for impairment losses
	707.016.915.331	148.069.728.556	

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
Bank Indonesia, bersih setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2010 sebesar Rp1.880.993.103 (2009: Rp61.833.944)	704.119.006.897	89.938.166.056	Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp1,880,993,103 in 2010 (2009: Rp61,833,944)
Mata uang asing			Foreign currency
Pihak ketiga			Third parties
Wells Fargo Bank, N.A. (dahulu Wachovia Bank, N.A.)	-	58.718.750.000	Wells Fargo Bank, N.A. (formerly Wachovia Bank, N.A.)
PT Bank Central Asia Tbk	2.897.908.434	-	PT Bank Central Asia Tbk
	707.016.915.331	148.656.916.056	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(587.187.500)	Allowance for impairment losses
	707.016.915.331	148.069.728.556	

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2010	2009	
Lancar	707.016.915.331	148.656.916.056	Current
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(587.187.500)	Allowance for impairment losses
	707.016.915.331	148.069.728.556	

d. Suku bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	2010	2009	
Rupiah	6,04%	6,23%	Rupiah
Mata uang asing	0,28%	0,05%	Foreign currencies

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010
Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2010
With Comparative Figures For 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	587.187.500	1.555.576.758
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 34)	(587.187.500)	-
Pemulihan (Catatan 23)	-	(753.605.457)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	-	(214.783.801)
Saldo akhir tahun	-	587.187.500

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

Seluruh efek-efek adalah dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	2010	2009
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	-	210.000.000.000
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.012.198.739)
	-	208.987.801.261
Obligasi Pemerintah		
Nilai nominal	190.000.000.000	100.000.000.000
Ditambah:		
Premium yang belum diamortisasi	21.804.067.817	3.429.902.888
	211.804.067.817	103.429.902.888
Surat Perbendaharaan Negara		
Nilai nominal	-	90.000.000.000
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(2.710.667.286)
	-	87.289.332.714

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e. Movements of allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2010	2009
Saldo awal tahun	587.187.500	1.555.576.758
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 34)	(587.187.500)	-
Pemulihan (Catatan 23)	-	(753.605.457)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	-	(214.783.801)
Saldo akhir tahun	-	587.187.500

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 32.

7. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

All securities are with third parties, which comprised of:

	2010	2009
Held-to-maturity		
Rupiah:		
Certificates of Bank Indonesia		
Nominal value	-	210.000.000.000
Less:		
Unamortized discount	-	(1.012.198.739)
	-	208.987.801.261
Government Bonds		
Nominal value	190.000.000.000	100.000.000.000
Add:		
Unamortized premium	21.804.067.817	3.429.902.888
	211.804.067.817	103.429.902.888
State Treasury Note		
Nominal value	-	90.000.000.000
Less:		
Unamortized discount	-	(2.710.667.286)
	-	87.289.332.714

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2010	2009	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Wesel tagih	132.939.536.078	6.450.278.175	Export bills
	<u>344.743.603.895</u>	<u>406.157.315.038</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Nilai nominal	300.000.000.000	95.000.000.000	Nominal value
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	39.619.695.492	4.620.607.394	Unamortized premium
Keuntungan yang belum direalisasi	705.304.508	1.155.732.606	Unrealized gain
	<u>340.325.000.000</u>	<u>100.776.340.000</u>	
Surat Berharga Syariah Negara			State Sharia Securities
Nilai nominal	80.000.000.000	-	Nominal value
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Premi yang belum diamortisasi	9.494.052.300	-	Unamortized premium
Kerugian yang belum direalisasi	(24.252.742)	-	Unrealized loss
	<u>89.469.799.558</u>	<u>-</u>	
	<u>429.794.799.558</u>	<u>100.776.340.000</u>	
Diperdagangkan			Trading
Rupiah:			Rupiah:
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	538.161.014.403	-	Nominal value
Ditambah:			Add:
Keuntungan yang belum direalisasi	1.004.248.749	-	Unrealized gain
	<u>539.165.263.152</u>	<u>-</u>	
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Nilai nominal	95.000.000.000	10.000.000.000	Nominal value
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	-	763.782.350	Unamortized premium
Keuntungan belum direalisasi	8.725.000.000	1.967.650	Unrealized gain
	<u>103.725.000.000</u>	<u>10.765.750.000</u>	
Surat Perbendaharaan Negara			State Treasury Note
Nilai nominal	9.929.583.256	-	Nominal value
Dikurangi:			Less:
Kerugian yang belum direalisasi	(1.017.855)	-	Unrealized loss
	<u>9.928.565.401</u>	<u>-</u>	
	<u>652.818.828.553</u>	<u>10.765.750.000</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.427.357.232.006	517.699.405.038	Allowance for impairment losses
	<u>(1.329.395.361)</u>	<u>(64.502.782)</u>	
	<u>1.426.027.836.645</u>	<u>517.634.902.256</u>	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2010
 Dengan Angka Perbandingan Untuk 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Year Ended
 December 31, 2010
 With Comparative Figures For 2009
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2010	2009	
< 1 tahun	682.033.364.632	302.727.412.150	< 1 year
1 - 2 tahun	140.675.000.000	-	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	44.100.000.000	111.542.090.000	> 2 - 5 years
> 5 tahun	560.548.867.374	103.429.902.888	> 5 years
	1.427.357.232.006	517.699.405.038	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.329.395.361)	(64.502.782)	Allowance for impairment losses
	1.426.027.836.645	517.634.902.256	

c. Berdasarkan kolektibilitas

	2010	2009	
Lancar	1.427.357.232.006	517.699.405.038	Current
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.329.395.361)	(64.502.782)	Allowance for impairment losses
	1.426.027.836.645	517.634.902.256	

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009	
Sertifikat Bank Indonesia	6,55%	6,52%	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	6,94%	6,83%	State Treasury Note
Wesel tagih	5,41%	1,49%	Export bills
Obligasi Pemerintah	9,71%	9,18%	Government Bonds

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	64.502.782	-	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 23)	1.173.638.185	64.502.782	Provision (Note 23)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	91.254.394	-	Foreign exchange translation
Saldo akhir tahun	1.329.395.361	64.502.782	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 32.